

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Menjadi manusia religius sangatlah dianjurkan dalam kehidupan di era globalisasi ini, hal ini dikarenakan terlalu banyak fenomena-fenomena yang terjadi bukan hanya peristiwa local melainkan banyak peristiwa nasional yang terjadi yang masih menggambarkan betapa pentingnya menjadi manusia yang religius. Karena faktanya sangat banyak peristiwa yang terjadi yang melewati nilai dan moral keagamaan. Misalnya banyak fenomena anak-anak yang masih berstatus pelajar atau peserta didik di masa sekarang ini sudah dapat melakukan tindakan criminal yang melanggar nilai dan norma agama. Pembelajaran bagi suatu lembaga pendidikan agar menanamkan karakter religius kepada semua peserta didik. Nilai pendidikan karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anutnya, toleran dalam pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Agama merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari manusia. Manusia dari sudut pandangan ini adalah homo religinusus, makhluk fitrah, atau insaneagamis.

Untuk membudayakan nilai-nilai keberagaman (religius) dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain melalui : merumuskan visi dan misi yang religius, pelaksanaan pembelajaran yang integratif, penciptaan suasana religious serta tradisi dan perilaku secara kontinu dan konsisten, sehingga tercipta religious culture tersebut dalam lingkungan lembaga pendidikan. Walaupun nilai karakter religius tersebut sewajarnya diciptakan dengan adanya suasana religious melalui

tradisi, perilaku, pembiasaan yang kontinu dan konsisten, namun dalam lembaga pendidikan, semua itu tidak lepas dari suatu pengawasan, pemantauan dan pembinaan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang terkait di sekolah, seperti Pembina keagamaan, kepala sekolah, wali kelas, guru-guru, supaya terbentuk karakter yang religius bagi peserta didik. Untuk menerapkan kereligiusan di sekolah menjadi kewajiban dari keseluruhan stakeholder yang ada di sekolah itu sendiri. Untuk menanamkan nilai religius di butuhkan pembinaan dan pembiasaan. Wahjosumidjo (2007:241) menyatakan bahwa pembinaan yaitu usaha, atau kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan, arahan terhadap pola pikir, sikap mental, perilaku serta minat, bakat dan keterampilan para siswa.

Disamping itu agama memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama juga menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermanfaat, serta agama itu sesuatu yang sangat penting dimiliki oleh setiap individu yang dapat menuntun kehidupannya. Dari kata agama timbulah istilah keberagaman (religiusitas). Religiusitas adalah perilaku religius. Kata religius berasal dari kata *religi* yang akar katanya *religire* yang artinya mengikat dan harus dilaksanakan oleh pemeluknya. Ajaran agama berfungsi untuk mengikat dan menyatukan seseorang atau kelompok orang dalam berhubungan dengan tuhan, semua manusia dan alam semesta. Religius itu diaplikasikan dalam berbagai sisi kehidupan, baik yang menyangkut perilaku ritual atau beribadah, maupun aktifitas lain, dalam bentuk kehidupan yang

mewarnai dengan nuansa agama, baik yang tampak dan dapat dilihat oleh mata atau yang tidak tampak yang terjadi di dalam hati manusia.

Dalam usia anak sekolah menengah pertama (SMP) adalah seseorang yang berusaha menjelang masuk remaja, bahkan ada dari siswa-siswi sekolah menengah pertama yang sudah memasuki usia remaja atau sering dikenal dengan masa remaja awal. Dalam kemampuannya mereka mengalami perkembangan yang sangat pesat ke tahap kesempurnaan (kematangan) yaitu pemikiran anak usia remaja awal dalam memproses informasi berkembang dengan cepat, selain itu terjadi reorganisasi lingkaran saraf frontal lob (belahan otak bagian depan sampai pada belahan atau celah sentral) bahwa kemampuan mereka itu dapat merumuskan perencanaan strategis atau kemampuan untuk mengambil keputusan. Sehubungan dengan pembinaan dalam menumbuhkan nilai religius sangat berkaitan erat dengan sekolah madrasah yang dasar dari pendidikannya adalah keagamaan.

SMP Muhammadiyah 1 Gorontalo adalah salah satu lembaga yang pendidikan tingkat menengah pertama yang bersifat formal dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dan juga di naungi oleh Majelis Dikdasmen Muhammadiyah (Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah). SMP Muhammadiyah 1 Gorontalo ini terletak di desa Moodu. SMP Muhammadiyah 1 Gorontalo merupakan lembaga yang berbasis agama, yang memiliki visi yaitu “Pencerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.”

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi awal dan juga wawancara dengan kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Gorontalo. Berdasarkan hasil

wawancara kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 1 Gorontalo untuk pembinaan akademiknya bahwasannya sekolah ini pembinaan peserta didiknya sudah berbasis religius misalnya seperti siswa dibiasakan pada saat masuk sekolah harus bersalaman dengan para guru maupun antar teman, setiap apel pagi secara rutin siswa-siswa di tuntun untuk melafalkan surat-surat pendek pada sus 30 dan dibiasakan tadarusan setiap pagi. selalu melaksanakan Sholat 5 waktu berjamaah di masjid sekolah. Tetapi masih ada juga siswa SMP Muhammadiyah yang kurangnya sopan santun tidak berperilaku baik kepada teman maupun gurunya, serta dalam berbicara (komunikasi) mereka juga masih banyak mengeluarkan kata-kata yang tidak baik, bahkan masih banyak siswa SMP Muhammadiyah 1 Gorontalo itu belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar. Maka dari itu menurut beliau penting sekali Pembinaan peserta didik berbasis religius yang diterapkan kepada siswa SMP Muhammadiyah 1 Gorontalo agar mereka memiliki kemampuan dan keterampilan serta bertanggung jawab. Dan juga dengan adanya pembinaan peserta didik ini siswa punya dasar atau pondasi yang kuat di masa depan yang dapat mengfilter dari perilaku-perilaku negatif serta dapat mempunyai jiwa disiplin dan rasa tanggung jawab dalam menjalankan ibadah secara teratur. Sehingga siswa itu akan mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang baik dan mandiri dalam melakukan ibadahnya maupun aktifitas-aktifitas yang ada dirumah maupun disekolah dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi Segala aktivitas yang dilakukan oleh suatu institusi pendidikan, dalam hal ini sekolah, pada hakekatnya terkait dengan norma-norma. Artinya, kegiatan pendidikan yang meliputi suasana sekolah, guru, dan siswa yang berpegang pada

ukuran norma hidup, nilai-nilai moral, ajaran, kesusilaan merupakan sumber norma didalam pendidikan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan berfungsi dan bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia, baik dalam peningkatan pengetahuan umum maupun peningkatan pendidikan keimanan dan ketakwaan.

Melihat pentingnya pembinaan peserta didik berbasis religius yang diterapkan kepada siswa, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Gorontalo merupakan salah satu sekolah menengah pertama (SMP) yang senantiasa membiasakan religius kepada peserta didik.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan akademik dan kegiatan non akademik berbasis religius di SMP Muhammadiyah 1 Gorontalo
2. Nilai-nilai religius yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 1 Gorontalo

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pelaksanaan kegiatan akademik dan kegiatan non akademik di SMP Muhammadiyah 1 Gorontalo
2. Mengetahui nilai-nilai religius yang di terapkan di SMP Muhammadiyah 1 Gorontalo

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi sekolah dapat memberikan pengetahuan pentingnya untuk terus meningkatkan pembinaan kegiatan akademik dan non akademik peserta didik berbasis religius.
2. Bagi Kepala Sekolah dapat dijadikan bahan informasi dan bahan masukan bagi pembinaan kegiatan akademik dan non akademik peserta didik.
3. Bagi guru dapat mendorong agar siswa terus menanamkan nilai-nilai kegamaan baik disekolah maupun diluar sekolah.
4. Bagi peneliti dapat menambah wawasan/pengetahuan mengenai nilai-nilai religius yang perlu ditanamkan pada setiap siswa. Dan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan rujukan.